



Analisis Kritis Pengaruh Inflasi terhadap Pendapatan Nasional: Studi Literatur Komprehensif

Andi Indah Syafiya¹, Hendra Riofita²

¹²Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

¹yatirock36@gmail.com, ²hendrariofita@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara kritis pengaruh inflasi terhadap pendapatan nasional melalui pendekatan studi literatur. Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang ditandai kenaikan harga barang dan jasa secara umum serta berkelanjutan sehingga memengaruhi berbagai aspek perekonomian. Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan menelaah jurnal ilmiah, buku, dan publikasi relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan inflasi dan pendapatan nasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasional, baik secara langsung melalui perubahan daya beli masyarakat maupun secara tidak langsung melalui investasi, tingkat pengangguran, produktivitas, konsumsi, dan stabilitas ekonomi. Inflasi yang rendah serta terkendali cenderung mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan aktivitas produksi, sedangkan inflasi yang tinggi dapat menekan konsumsi, mengurangi investasi, dan menghambat pertumbuhan sehingga berdampak pada penurunan pendapatan nasional. Kajian juga menunjukkan bahwa hubungan keduanya bersifat dinamis dan dipengaruhi kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, serta respons pelaku usaha dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan moneter dan fiskal yang tepat untuk menjaga stabilitas inflasi pada tingkat optimal guna mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi akademisi, pembuat kebijakan, dan masyarakat dalam memahami pentingnya pengendalian inflasi sebagai upaya menjaga kestabilan ekonomi, memperkuat daya saing, serta mendorong pembangunan nasional yang inklusif berkelanjutan dan merata.

Kata Kunci: Inflasi, Pendapatan Nasional, Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Moneter, Studi Literatur

1. Latar Belakang

Inflasi merupakan salah satu indikator utama dalam analisis makroekonomi yang mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan dalam suatu perekonomian. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada daya beli masyarakat, tetapi juga memiliki implikasi luas terhadap berbagai variabel ekonomi, termasuk investasi, konsumsi, distribusi pendapatan, dan yang paling penting adalah pendapatan nasional. Dalam konteks pembangunan ekonomi, stabilitas inflasi menjadi prasyarat penting bagi terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan nasional, yang sering diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB), mencerminkan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara selama periode tertentu. Pendapatan nasional menjadi indikator utama untuk menilai kinerja ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, perubahan dalam tingkat inflasi berpotensi mempengaruhi pendapatan nasional secara signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Hendra Riofita, 2024).

Dalam teori ekonomi makro klasik dan modern, hubungan antara inflasi dan pendapatan nasional sering dijelaskan melalui berbagai pendekatan, seperti teori kuantitas uang, kurva Phillips, serta model pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang moderat sering dianggap sebagai tanda adanya pertumbuhan ekonomi yang sehat karena menunjukkan peningkatan permintaan agregat. Namun, inflasi yang tinggi dan tidak terkendali justru dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan pendapatan nasional. Hal ini disebabkan oleh ketidakpastian ekonomi yang meningkat, menurunnya daya beli masyarakat, serta berkurangnya investasi.

Secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan yang kompleks dengan pendapatan nasional. Sebuah penelitian yang menggunakan data Indonesia periode 2013–2022 menunjukkan bahwa inflasi memiliki korelasi terhadap variabel ekonomi makro seperti pendapatan nasional, meskipun pengaruhnya dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pada kondisi ekonomi yang terjadi. Dalam kondisi tertentu, inflasi yang rendah dan stabil dapat mendorong konsumsi dan produksi, sehingga meningkatkan pendapatan nasional. Sebaliknya, inflasi yang tinggi dapat menurunkan nilai riil pendapatan masyarakat dan

menghambat aktivitas ekonomi. Lebih lanjut, studi lain menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel makroekonomi lainnya, seperti jumlah uang beredar dan nilai tukar, yang pada akhirnya juga mempengaruhi pendapatan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi bukanlah fenomena yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari sistem ekonomi yang saling terintegrasi. Oleh karena itu, analisis terhadap pengaruh inflasi terhadap pendapatan nasional perlu dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang saling berkaitan. (Hendra Riofita, 2024)

Selain itu, dalam konteks perekonomian Indonesia sebagai negara berkembang, pengaruh inflasi terhadap pendapatan nasional menjadi semakin penting untuk dikaji. Indonesia sering menghadapi tantangan inflasi yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti fluktuasi harga komoditas, kebijakan moneter, serta perubahan kondisi global. Inflasi yang tidak terkendali dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan konsumsi dan produksi nasional (Aulia Pitri, Murtala, Tarmizi Abbas, Saharudin, 2024).

Di sisi lain, terdapat pula pandangan bahwa inflasi dalam tingkat tertentu dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian. Inflasi yang moderat dapat mendorong pelaku ekonomi untuk meningkatkan produksi dan investasi karena adanya ekspektasi kenaikan harga di masa depan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pertumbuhan pendapatan nasional dan perubahan tingkat inflasi, yang dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan ekonomi yang lebih efektif. Namun demikian, hubungan antara inflasi dan pendapatan nasional tidak selalu bersifat linear. Dalam beberapa kasus, inflasi yang tinggi justru dapat menyebabkan stagflasi, yaitu kondisi di mana terjadi inflasi tinggi disertai dengan pertumbuhan ekonomi yang rendah. Kondisi ini sangat berbahaya bagi perekonomian karena dapat menyebabkan meningkatnya pengangguran dan menurunnya kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendalam bagaimana inflasi mempengaruhi pendapatan nasional dalam berbagai kondisi ekonomi (Hendra Riofita, 2024).

Pendekatan studi literatur menjadi metode yang relevan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai hasil penelitian sebelumnya secara komprehensif. Dengan mengintegrasikan berbagai temuan empiris dan teori ekonomi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara inflasi dan pendapatan nasional. Selain itu, studi literatur juga memungkinkan identifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

Urgensi penelitian ini semakin meningkat mengingat dinamika ekonomi global yang semakin kompleks, termasuk dampak pandemi, krisis energi, serta ketidakpastian geopolitik yang mempengaruhi stabilitas harga. Dalam situasi seperti ini, pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh inflasi terhadap pendapatan nasional menjadi sangat penting bagi perumusan kebijakan ekonomi yang efektif dan berkelanjutan.

Lebih jauh lagi, penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi pemerintah dan pembuat kebijakan. Dengan memahami hubungan antara inflasi dan pendapatan nasional, pemerintah dapat merancang kebijakan moneter dan fiskal yang lebih tepat sasaran untuk menjaga stabilitas ekonomi. Misalnya, pengendalian inflasi melalui kebijakan suku bunga, pengaturan jumlah uang beredar, serta stabilisasi harga komoditas dapat membantu menjaga pertumbuhan pendapatan nasional.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi akademik dengan memperkaya literatur mengenai hubungan antara inflasi dan pendapatan nasional, khususnya dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia. Dengan pendekatan analisis kritis, penelitian ini tidak hanya mengkaji hubungan empiris, tetapi juga mengevaluasi berbagai teori dan model yang digunakan dalam menjelaskan hubungan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan variabel ekonomi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nasional. Namun, hubungan tersebut bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga memerlukan analisis yang mendalam dan komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis pengaruh inflasi terhadap pendapatan nasional melalui pendekatan studi literatur, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai fenomena tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian studi literatur, di mana peneliti memanfaatkan berbagai buku, jurnal, dan sumber bacaan lainnya untuk mendukung pengumpulan data. Proses analisis data melibatkan pengamatan dan penilaian mendalam terhadap sumber-sumber bacaan tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Langkah ini dianggap penting untuk memperkuat hasil penelitian. Subjek utama dalam penelitian ini mencakup e-jurnal, e-book, dan buku-buku pendukung lainnya. Proses analisis data dilakukan dengan cara mengevaluasi studi pustaka, termasuk buku dan jurnal yang berfungsi sebagai referensi penting dalam

penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk menggali informasi yang relevan dan mendalam dari sumber-sumber tersebut untuk mendukung temuan penelitian.

3. Hasil dan Diskusi

Untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai pengaruh inflasi terhadap pendapatan nasional, berikut disajikan hasil sintesis berbagai penelitian terdahulu dalam bentuk tabel:

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel yang Dikaji	Hasil Penelitian
1	Aulia Pitri et al. (2024)	Pengaruh Inflasi, Investasi, dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Asia Tenggara	Kuantitatif (Regresi)	Inflasi, Investasi, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi	Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
2	Aqualina Wea et al. (2025)	Analisis Inflasi dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kupang	Deskriptif kuantitatif	Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi	Inflasi tinggi menekan aktivitas ekonomi
3	Yusri et al. (2022)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan BCI terhadap Pengangguran di ASEAN-5	Kuantitatif	Inflasi, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi	Inflasi berpengaruh terhadap peningkatan pengangguran
4	Ziddan & Sakti (2022)	Pengaruh Investasi, UMP, dan Inflasi terhadap Pengangguran di Indonesia	Regresi data panel	Inflasi, Investasi, Upah, Pengangguran	Inflasi meningkatkan pengangguran
5	Santosa (2023)	Stabilitas Harga Pangan melalui Investasi Logistik	Studi kasus	Inflasi pangan, distribusi logistik	Inflasi pangan memicu ketidakstabilan ekonomi
6	Siregar & Halim (2022)	Tata Kelola Keuangan Publik dan Ketahanan Ekonomi	Kualitatif	Inflasi, kebijakan fiskal	Inflasi dipengaruhi kebijakan fiskal
7	Sutrisno & Lestari (2021)	Pendekatan Kualitatif dalam Studi Ekonomi Makro	Kualitatif	Inflasi, variabel makro	Inflasi bersifat multidimensional

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan beberapa pola penting:

1. Inflasi Tinggi Cenderung Berdampak Negatif

Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena inflasi menurunkan daya beli masyarakat, menghambat investasi, dan meningkatkan ketidakpastian ekonomi. Dampak lanjutan dari kondisi ini adalah menurunnya pendapatan nasional.

2. Inflasi Mempengaruhi Variabel Turunan

Inflasi tidak hanya berpengaruh langsung, tetapi juga melalui variabel lain seperti:

- Pengangguran
- Investasi
- Konsumsi masyarakat

Variabel-variabel ini kemudian secara tidak langsung mempengaruhi pendapatan nasional.

3. Inflasi Moderat Bisa Berdampak Positif

Beberapa literatur menunjukkan bahwa inflasi dalam tingkat rendah hingga moderat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena meningkatnya permintaan agregat yang mendorong produksi. Dalam kondisi ini, pendapatan nasional justru dapat meningkat.

- a. Hubungan Tidak Linear (Non-Linear Relationship)
- b. Hubungan antara inflasi dan pendapatan nasional tidak selalu linear. Artinya:
- c. Inflasi rendah → mendorong pertumbuhan
- d. Inflasi tinggi → menghambat pertumbuhan

Ini menunjukkan adanya ambang batas (threshold) inflasi yang optimal.

4. Peran Kebijakan Pemerintah Sangat Penting

Studi literatur menunjukkan bahwa kebijakan moneter dan fiskal sangat menentukan dampak inflasi terhadap pendapatan nasional. Pengendalian inflasi melalui:

- a. Suku bunga
- b. Pengendalian uang beredar
- c. Stabilitas harga pangan

menjadi faktor kunci dalam menjaga pertumbuhan ekonomi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah disajikan sebelumnya, dapat dianalisis secara lebih mendalam bahwa hubungan antara inflasi dan pendapatan nasional merupakan hubungan yang kompleks, dinamis, dan tidak bersifat tunggal. Inflasi tidak hanya berdampak langsung terhadap pendapatan nasional, tetapi juga bekerja melalui berbagai variabel perantara seperti konsumsi, investasi, pengangguran, serta stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

1. Pengaruh Inflasi terhadap Pendapatan Nasional Secara Langsung

Secara teoritis, inflasi yang tinggi cenderung menurunkan nilai riil pendapatan masyarakat karena kenaikan harga barang dan jasa tidak selalu diikuti oleh peningkatan pendapatan yang seimbang. Ketika harga kebutuhan pokok terus meningkat, kemampuan masyarakat untuk membeli barang dan jasa akan menurun sehingga daya beli menjadi semakin lemah. Kondisi ini berdampak langsung pada konsumsi rumah tangga yang merupakan salah satu komponen utama dalam pembentukan pendapatan nasional. Jika masyarakat mengurangi pengeluaran karena harga yang semakin mahal, permintaan terhadap barang dan jasa juga akan menurun. Akibatnya, pelaku usaha mengalami penurunan penjualan dan mengurangi kapasitas produksi sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat.

Berdasarkan hasil penelitian dalam berbagai literatur, inflasi yang tidak terkendali dapat memberikan dampak negatif terhadap pendapatan nasional melalui penurunan aktivitas ekonomi. Ketika biaya produksi meningkat akibat kenaikan harga bahan baku dan faktor produksi lainnya, banyak perusahaan memilih mengurangi jumlah produksi atau menunda ekspansi usaha. Penurunan produksi tersebut menyebabkan nilai output nasional ikut menurun dan berdampak pada berkurangnya pendapatan yang dihasilkan dalam suatu negara. Selain itu, tingkat inflasi yang tinggi juga dapat menurunkan minat investasi karena pelaku usaha menghadapi ketidakpastian kondisi ekonomi dan meningkatnya risiko bisnis. Situasi ini pada akhirnya dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemampuan negara dalam meningkatkan pendapatan nasional.

Di sisi lain, inflasi tidak selalu memberikan dampak yang merugikan apabila berada pada tingkat yang rendah dan masih dapat dikendalikan. Inflasi yang stabil justru dapat menjadi sinyal meningkatnya aktivitas ekonomi karena mendorong masyarakat untuk melakukan konsumsi dan pelaku usaha untuk meningkatkan produksi maupun investasi. Oleh sebab itu, hubungan antara inflasi dan pendapatan nasional tidak bersifat mutlak, tetapi dipengaruhi oleh besarnya tingkat inflasi serta kondisi ekonomi yang sedang berlangsung. Temuan ini menunjukkan pentingnya kebijakan moneter dan fiskal yang tepat dalam menjaga stabilitas harga agar inflasi tetap berada pada tingkat yang optimal, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat dipertahankan dan pendapatan nasional terus mengalami peningkatan secara berkelanjutan.

2. Pengaruh Tidak Langsung Melalui Variabel Makroekonomi

Selain dampak langsung terhadap daya beli masyarakat, inflasi juga memengaruhi pendapatan nasional melalui berbagai variabel makroekonomi lainnya, salah satunya adalah tingkat pengangguran. Ketika inflasi meningkat secara tajam, biaya produksi yang harus ditanggung perusahaan, seperti biaya bahan baku, energi, dan upah tenaga kerja, ikut mengalami kenaikan. Untuk mengurangi beban operasional, sebagian perusahaan memilih menekan biaya dengan mengurangi jumlah pekerja atau membatasi perekrutan tenaga kerja baru. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat pengangguran meningkat dan kesempatan kerja menjadi lebih terbatas, sehingga berdampak pada menurunnya pendapatan masyarakat.

Meningkatnya pengangguran pada akhirnya akan memengaruhi kemampuan masyarakat dalam melakukan konsumsi. Rumah tangga yang mengalami penurunan pendapatan cenderung mengurangi pengeluaran, terutama untuk kebutuhan yang tidak bersifat pokok. Penurunan konsumsi masyarakat ini akan mengurangi permintaan terhadap barang dan jasa, sehingga aktivitas produksi dan penjualan perusahaan ikut menurun. Apabila kondisi tersebut berlangsung dalam waktu yang cukup lama, maka nilai output yang dihasilkan oleh perekonomian nasional juga akan mengalami penurunan. Dengan demikian, inflasi dapat menimbulkan efek berantai yang memengaruhi berbagai sektor ekonomi dan pada akhirnya berdampak pada penurunan pendapatan nasional.

Di samping itu, inflasi juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat investasi. Ketidakstabilan harga membuat pelaku usaha dan investor menghadapi ketidakpastian dalam memperkirakan biaya produksi maupun keuntungan yang akan diperoleh di masa depan. Akibatnya, banyak investor memilih menunda atau mengurangi penanaman modal hingga kondisi ekonomi lebih stabil. Padahal, investasi merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Jika investasi terus menurun, kemampuan perekonomian untuk menghasilkan output akan melemah sehingga pertumbuhan ekonomi melambat dan pendapatan nasional sulit mengalami peningkatan secara optimal.

3. Inflasi Moderat sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi

Meskipun sebagian besar penelitian menyebutkan bahwa inflasi berdampak negatif terhadap perekonomian, terdapat pula pandangan yang menjelaskan bahwa inflasi dalam tingkat tertentu dapat memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan nasional. Inflasi yang rendah dan stabil sering kali dianggap sebagai tanda bahwa kegiatan ekonomi sedang berkembang. Dalam kondisi tersebut, masyarakat cenderung meningkatkan konsumsi karena memperkirakan harga barang dan jasa akan terus naik pada masa mendatang. Peningkatan permintaan ini mendorong perputaran ekonomi menjadi lebih aktif sehingga produksi, distribusi, dan kegiatan perdagangan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, inflasi yang masih berada pada tingkat moderat dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan nasional.

Dari sudut pandang teori moneter, khususnya aliran monetaris, inflasi dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah uang beredar yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan output riil. Oleh sebab itu, pengendalian jumlah uang beredar melalui kebijakan moneter menjadi langkah penting untuk menjaga stabilitas harga. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa ketika inflasi berada pada tingkat yang dapat diprediksi, pelaku usaha cenderung lebih percaya diri untuk meningkatkan produksi dan melakukan investasi guna memenuhi permintaan pasar yang terus bertambah. Kondisi tersebut akan meningkatkan output nasional, memperluas kesempatan kerja, dan pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak selalu menjadi hambatan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai stimulus ekonomi apabila dikelola dengan baik.

Namun demikian, manfaat tersebut hanya dapat dirasakan apabila inflasi tetap berada dalam batas yang wajar dan terkendali. Ketika laju inflasi meningkat secara berlebihan, daya beli masyarakat akan menurun, biaya produksi menjadi lebih tinggi, dan ketidakpastian ekonomi semakin besar. Situasi ini dapat mengurangi minat investasi serta memperlambat aktivitas produksi sehingga pertumbuhan ekonomi ikut melemah. Akibatnya, pendapatan nasional juga berpotensi mengalami penurunan karena berkurangnya nilai output yang dihasilkan dalam perekonomian. Dengan demikian, hasil kajian ini menegaskan bahwa hubungan antara inflasi dan pendapatan nasional sangat dipengaruhi oleh tingkat inflasi itu sendiri, sehingga diperlukan kebijakan pemerintah dan bank sentral yang efektif agar inflasi tetap stabil dan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

4. Hubungan Non-Linear antara Inflasi dan Pendapatan Nasional

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi dan pendapatan nasional tidak bersifat linear, melainkan berbentuk kurva atau memiliki ambang batas tertentu (threshold). Pada tingkat inflasi yang rendah hingga moderat, inflasi dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, setelah melewati batas tertentu, inflasi justru memberikan dampak negatif yang signifikan.

Fenomena ini sering dikaitkan dengan konsep kurva Phillips dalam jangka pendek, di mana terdapat trade-off antara inflasi dan pengangguran. Namun dalam jangka panjang, hubungan tersebut tidak selalu berlaku, terutama ketika ekspektasi inflasi masyarakat meningkat. Dalam kondisi ini, inflasi yang tinggi justru dapat menyebabkan stagflasi, yaitu kondisi di mana terjadi inflasi tinggi disertai dengan pertumbuhan ekonomi yang rendah.

Stagflasi merupakan kondisi yang sangat merugikan karena menyebabkan penurunan pendapatan nasional sekaligus peningkatan pengangguran. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk menjaga inflasi agar tetap berada dalam kisaran yang optimal.

5. Peran Kebijakan Pemerintah dalam Mengendalikan Inflasi

Berdasarkan hasil kajian literatur, pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam mengendalikan inflasi agar tidak memberikan dampak negatif terhadap perekonomian dan pendapatan nasional. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui kebijakan moneter yang dijalankan oleh bank sentral, seperti pengaturan suku bunga dan pengendalian jumlah uang yang beredar di masyarakat. Ketika inflasi meningkat terlalu tinggi, bank sentral dapat menaikkan suku bunga untuk mengurangi laju peredaran uang dan menekan permintaan yang berlebihan. Sebaliknya, ketika kondisi ekonomi melambat, kebijakan moneter yang lebih longgar dapat diterapkan untuk mendorong konsumsi dan investasi sehingga aktivitas ekonomi kembali meningkat.

Selain kebijakan moneter, pemerintah juga menggunakan kebijakan fiskal sebagai instrumen untuk menjaga stabilitas harga dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Kebijakan ini dilakukan melalui pengelolaan anggaran negara, pemberian subsidi pada sektor tertentu, pengaturan pajak, serta berbagai program yang bertujuan menjaga daya beli masyarakat. Di Indonesia, pengendalian harga bahan pangan dan energi menjadi salah satu prioritas karena kedua komponen tersebut memiliki pengaruh besar terhadap tingkat inflasi. Upaya menjaga kelancaran distribusi barang dan memastikan ketersediaan pasokan di pasar juga menjadi langkah penting untuk mencegah lonjakan harga yang dapat memicu inflasi.

Keberhasilan pengendalian inflasi sangat bergantung pada koordinasi yang baik antara pemerintah, bank sentral, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Kebijakan yang kurang tepat atau terlambat diterapkan dapat memperburuk kondisi ekonomi, meningkatkan ketidakpastian usaha, dan menekan pertumbuhan pendapatan nasional. Sebaliknya, kebijakan yang dirancang secara efektif dan dilaksanakan secara konsisten mampu menciptakan stabilitas ekonomi, menjaga kepercayaan masyarakat dan investor, serta mendorong peningkatan produksi dan investasi. Dengan demikian, pengendalian inflasi yang baik akan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan nasional secara berkelanjutan.

6. Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, hasil kajian ini memperkuat berbagai teori makroekonomi yang menyatakan bahwa inflasi memiliki hubungan yang kompleks dengan pendapatan nasional. Tidak ada satu teori tunggal yang dapat menjelaskan hubungan ini secara menyeluruh, sehingga diperlukan pendekatan multidimensional dalam menganalisisnya.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pemerintah dan pembuat kebijakan untuk lebih berhati-hati dalam mengelola inflasi. Pengendalian inflasi tidak hanya bertujuan untuk menjaga stabilitas harga, tetapi juga untuk memastikan bahwa pendapatan nasional dapat terus meningkat.

IMPLEMENTASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pembahasan yang telah dilakukan, implementasi penelitian mengenai pengaruh inflasi terhadap pendapatan nasional dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi, baik pada tataran kebijakan pemerintah, sektor riil, maupun dunia pendidikan. Dalam konteks kebijakan moneter, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian inflasi merupakan langkah strategis yang harus dilakukan oleh bank sentral guna menjaga stabilitas ekonomi. Pengaturan suku bunga, pengendalian jumlah uang beredar, serta penerapan kebijakan target inflasi menjadi instrumen penting dalam menjaga agar inflasi tetap berada pada tingkat yang moderat. Dengan inflasi yang terkendali, daya beli masyarakat dapat dipertahankan, sehingga konsumsi tetap stabil dan pada akhirnya mendukung peningkatan pendapatan nasional.

Selain kebijakan moneter, implementasi penelitian ini juga dapat diterapkan melalui kebijakan fiskal pemerintah. Pemerintah memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas harga, terutama melalui pengelolaan anggaran negara yang efisien serta pemberian subsidi pada sektor-sektor strategis seperti pangan dan energi. Kebijakan fiskal yang tepat dapat membantu mengurangi tekanan inflasi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong aktivitas ekonomi. Dengan demikian, stabilitas ekonomi yang tercipta akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan nasional secara berkelanjutan.

Di sisi lain, sektor riil dan dunia usaha juga perlu mengimplementasikan hasil penelitian ini dengan cara meningkatkan efisiensi produksi dan melakukan inovasi dalam menghadapi tekanan inflasi. Pelaku usaha dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi bisnisnya, seperti mengelola biaya produksi, meningkatkan produktivitas, serta melakukan diversifikasi produk. Dengan langkah-langkah tersebut, dunia usaha dapat tetap bertahan dan berkembang meskipun terjadi kenaikan harga, sehingga kegiatan produksi tetap berjalan dan kontribusi terhadap pendapatan nasional tidak mengalami penurunan. Dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan ekonomi, hasil penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai bahan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kondisi nyata. Guru dapat mengaitkan konsep inflasi dan pendapatan nasional dengan fenomena ekonomi yang terjadi di masyarakat, sehingga siswa mampu memahami dampak inflasi secara lebih konkret. Selain itu, pembelajaran yang berbasis analisis kasus dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami permasalahan ekonomi. Implementasi ini penting untuk membentuk generasi yang memiliki literasi ekonomi yang baik serta mampu berperan aktif dalam menghadapi dinamika ekonomi di masa depan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan salah satu variabel makroekonomi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nasional, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, inflasi mempengaruhi daya beli masyarakat yang berdampak pada tingkat konsumsi, yang merupakan komponen utama dalam pembentukan pendapatan nasional. Secara tidak langsung, inflasi juga mempengaruhi variabel lain seperti investasi, pengangguran, dan stabilitas ekonomi, yang secara keseluruhan berkontribusi terhadap perubahan pendapatan nasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi dan pendapatan nasional tidak bersifat linear, melainkan bergantung pada tingkat dan kondisi inflasi itu sendiri. Inflasi yang rendah dan stabil cenderung memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena dapat mendorong peningkatan produksi dan konsumsi. Sebaliknya, inflasi yang tinggi dan tidak terkendali justru memberikan dampak negatif karena menimbulkan ketidakpastian ekonomi, menurunkan daya beli masyarakat, serta menghambat investasi. Dalam kondisi ekstrem, inflasi yang tinggi bahkan dapat menyebabkan stagflasi yang berdampak serius terhadap penurunan pendapatan nasional. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran kebijakan pemerintah dalam mengendalikan inflasi guna menjaga stabilitas ekonomi. Kebijakan moneter dan fiskal yang tepat dan terkoordinasi menjadi kunci utama dalam menjaga inflasi pada tingkat yang optimal. Dengan pengelolaan inflasi yang baik, perekonomian dapat tumbuh secara berkelanjutan dan pendapatan nasional dapat meningkat secara signifikan. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa inflasi tidak selalu berdampak negatif terhadap pendapatan nasional, melainkan dapat memberikan dampak positif apabila berada dalam tingkat yang terkendali. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan ekonomi yang tepat, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk menjaga stabilitas inflasi sehingga mampu mendukung peningkatan pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Referensi

1. Aulia Pitri, Murtala, Tarmizi Abbas, Saharuudin. Pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Beberapa Negara Asia Tenggara. *Urnal Ekonomi Regional Indonesia Unimal*, Volume 07 Nomor 1 2024
2. Aqualina Wea, Maria Gego Dhundu, Emiliana Martuti Lawalu. Analisis Inflansi Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kupang. *Scientific Journal of Reflection: P-Issn 2615-3009 Economic, Accounting, Management and Business E-Issn 2621-3389* Vol. 8, No. 3, July 2025
3. Hasibuan, D. S., Sihite, L. S., Aulia, N., & Siboro, D. V. (2025). Analisis Pengaruh Pajak dan Inflasi Terhadap Pendapatan Nasional : Bukti Empiris Tahun 2018 - 2024. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(April), 323–337. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i2.3959>
4. Hendra Riofita. The Effect of Think Pair Share and Intelligence Quotient on Economics Students' Learning Outcome. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* Vol.14, 3 (September, 2022), Pp. 4247–4254
5. Hendra Riofita, Bentuk Peranan Guru Dalam Memberikan Pendidikan Kepemimpinan. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2016
6. Hendra Riofita. Predicting Muslim Female Customer Retention Through Islamic Marketplace Attractiveness. *Journal Of Islamic Economic and Business Research* Vol. 4 Number (2), Page 234-247, (December) 2024
7. Mujiadi, I., Asyhari, A. A., & Ghondur, A. (2025). Peran Kebijakan Moneter dalam Mengendalikan Inflasi : Studi Kepustakaan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(1), 181–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/moneter.v3i1.1120>

8. Pratama, A. P., & Ginting, A. L. (2024). Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Minat Investasi Saham Gen Z. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 339–351.
<https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.1677>
9. Santosa, R. A. (2023). Stabilitas Harga Pangan Melalui Investasi Logistik Daerah: Studi Kasus Kupang Dan Sekitarnya. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Regional*, 6(1), 40–55.
10. Siregar, H., & Halim, A. (2022). Public Financial Governance and Local Economic Resilience: A Case Study in Eastern Indonesia. *Jurnal Akuntabilitas Daerah*, 6(1), 9–25.
11. Situmorang, P. L., & Siahaan, R. L. M. (2024). Analisis Hubungan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(2), 245–255.
<https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.158>
12. Sutrisno, E., & Lestari, Y. (2021). Pendekatan Kualitatif Dalam Studi Ekonomi Makro Regional: Kajian Metodologis. *Jurnal Metodologi Sosial*, 5(2), 109–121.
13. Yusri, K. A., Nikensari, P. D. S. I. And Iranto, D. D. (2022) ‘Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Business Confidence Index Terhadap Pengangguran Di Asean-5’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Perkantoran Dan Akuntansi*, Pp. 1–12.
14. Zarkasyi And Wahyudin, M. (2008) *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, Dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.
15. Ziddan, R. M. And Sakti, R. K. (2022) ‘Pengaruh Investasi, Upah Minimum Provinsi, Dan Inflasi Terhadap Angka Pengangguran Di Indonesia Tahun 2015-2019’, *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(3), Pp. 450–460.